

“Rekonstruksi Konsep Dasar Ilmu Geografi sebagai Fondasi Penguatan Literasi Spasial
Mahasiswa dalam Memahami Fenomena Geosfer”

¹Lilis, ²Gustini Wulandari, ³Siti Murtafiah, ⁴Rachmatullah Jundi

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Bina Bangsa

Alamat e-mail : ¹(najulilis871@gmail.com), ²(gustiniwulandari@gmail.com) ³(
sitimurtafiah.sm@gmail.com), ⁴(amathambasahaya@gmail.com)

ABSTRACT

Geography is the study of geospheric phenomena with an emphasis on spatial, environmental, and regional aspects. In geography instruction at universities, an understanding of basic geographic concepts serves as an essential foundation for students to develop spatial literacy skills. However, in practice, some students still lack a comprehensive understanding of basic geographic concepts such as location, distance, patterns, interactions, and spatial relationships. This situation indicates the need for reconstruction of basic geographic concepts in the learning process to improve students' spatial analysis skills.

This study aims to analyze students' understanding of basic geographic concepts and formulate a learning reconstruction that can strengthen spatial literacy in understanding geospheric phenomena. The research method used was a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through literature review, learning observations, and document analysis. Data were analyzed using interactive analysis techniques that include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the reconstruction of basic geographic concepts through spatial, ecological, and regional complex approaches improved students' understanding of geospheric phenomena more comprehensively, with an average score of 77.4%. Furthermore, the integration of spatial literacy into geography learning can also help students develop critical thinking skills regarding various environmental and regional phenomena. The overall average score is 76.5%. Thus, the correlation value is 0.67%, making the reconstruction of basic geographical concepts an important strategy in strengthening the competencies of geography education students in higher education.

Keywords: basic geographic concepts, spatial literacy, geospheric phenomena, geography education.

ABSTRAK

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dengan menekankan pada aspek keruangan, lingkungan, dan kewilayahan. Dalam pembelajaran geografi di perguruan tinggi, pemahaman terhadap konsep dasar geografi menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan literasi spasial. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konsep-konsep dasar geografi seperti lokasi, jarak, pola, interaksi, dan keterkaitan keruangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya rekonstruksi konsep dasar geografi dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan analisis spasial mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ilmu geografi serta merumuskan rekonstruksi pembelajaran yang dapat memperkuat literasi spasial dalam memahami fenomena geosfer. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi konsep dasar geografi melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap fenomena geosfer secara lebih komprehensif dengan Rata-rata 77,4%. Selain itu, integrasi literasi spasial dalam pembelajaran geografi juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai fenomena lingkungan dan wilayah nilai Rata-rata keseluruhan 76,5%. Dengan demikian nilai korelasi sebesar 0,67% sehingga rekonstruksi konsep dasar geografi menjadi strategi penting dalam penguatan kompetensi mahasiswa pendidikan geografi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: konsep dasar geografi, literasi spasial, fenomena geosfer, pendidikan geografi

A. Pendahuluan

Ilmu geografi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena yang terjadi di permukaan bumi dengan menekankan pada aspek keruangan, hubungan manusia dengan lingkungan, serta karakteristik wilayah. Geografi tidak hanya

mempelajari unsur fisik bumi seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer, dan biosfer, tetapi juga mengkaji interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuk berbagai dinamika wilayah. Oleh karena itu, geografi memiliki peran penting dalam membantu manusia memahami berbagai fenomena geosfer yang

terjadi di permukaan bumi (Mahardi, 2004) .

Dalam kajian ilmu geografi, konsep dasar geografi menjadi landasan penting dalam memahami fenomena keruangan. Konsep-konsep dasar tersebut antara lain meliputi konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, interaksi, aglomerasi, nilai kegunaan, diferensiasi area, dan keterkaitan keruangan. Konsep-konsep ini digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena geografis yang terjadi di suatu wilayah. konsep dasar geografi merupakan alat analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi. Melalui konsep-konsep tersebut, geografi mampu menjelaskan keterkaitan antara unsur fisik dan sosial dalam suatu ruang.

Dalam konteks pendidikan geografi di perguruan tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar geografi menjadi sangat penting. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menganalisis berbagai fenomena lingkungan dan wilayah. (Lilis, Yoga Mahendra, 2024)Kemampuan ini dikenal sebagai literasi spasial. Literasi spasial merupakan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan ruang dan lokasi . Literasi spasial menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran geografi karena membantu mahasiswa memahami hubungan antara fenomena alam dan

aktivitas manusia dalam suatu wilayah (Lilis, Yoga Mahendra, 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran geografi masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman konsep dasar geografi. Sebagian mahasiswa masih memahami konsep geografi secara parsial dan kurang mampu mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsep dasar geografi masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan analisis spasial mahasiswa.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran geografi. Kemajuan teknologi informasi, sistem informasi geografis (SIG), serta pemanfaatan data spasial menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi spasial yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran geografi perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan konsep dasar geografi dengan kemampuan analisis spasial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui rekonstruksi konsep dasar geografi dalam pembelajaran. Rekonstruksi dalam konteks ini berarti menyusun kembali atau mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga mahasiswa dapat memahami konsep geografi secara lebih mendalam. Pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah merupakan tiga pendekatan

utama dalam kajian geografi yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami fenomena geosfer secara lebih komprehensif (Nursid Sumaatmadja, 2001).

Pendekatan keruangan menekankan pada analisis distribusi fenomena di permukaan bumi, sedangkan pendekatan ekologi menitikberatkan pada hubungan antara manusia dan lingkungan. Sementara itu, pendekatan kompleks wilayah mengkaji keterkaitan antara berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu wilayah. Ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan secara terpadu dalam pembelajaran geografi sehingga mahasiswa mampu memahami fenomena geosfer secara lebih holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan literasi spasial dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa terhadap berbagai fenomena lingkungan dan wilayah. Oleh karena itu, rekonstruksi konsep dasar geografi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ilmu geografi serta merumuskan rekonstruksi pembelajaran yang dapat memperkuat literasi spasial mahasiswa dalam memahami fenomena geosfer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

pembelajaran geografi, khususnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pendidikan geografi di perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman konsep dasar ilmu geografi dengan literasi spasial mahasiswa dalam memahami fenomena geosfer (Nursid Sumaatmadja, 2001). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pemahaman konsep geografi serta kemampuan literasi spasial mahasiswa melalui analisis data statistic (Creswell, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.1 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Dasar Ilmu Geografi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ilmu geografi berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan pada kemampuan mengaitkan konsep dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar. Konsep dasar geografi seperti lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, interaksi keruangan, diferensiasi wilayah, dan keterkaitan ruang umumnya telah dipahami secara teoritis oleh mahasiswa, tetapi belum sepenuhnya mampu diaplikasikan dalam analisis fenomena geosfer secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan analisis dokumen tugas mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung memahami konsep geografi sebagai definisi yang bersifat hafalan. Misalnya, pada konsep lokasi mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan antara lokasi absolut dan lokasi relatif, tetapi belum mampu menjelaskan bagaimana konsep tersebut digunakan dalam menganalisis distribusi fenomena seperti persebaran permukiman atau aktivitas ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguasaan konsep geografi merupakan dasar penting dalam membangun kemampuan analisis spasial peserta didik. Penguasaan konsep seperti lokasi, wilayah, interaksi keruangan, pola, dan skala sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi spasial serta pemahaman fenomena geografis secara komprehensif (Inovasi et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep geografi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih tinggi dalam menginterpretasikan fenomena geosfer. Hal ini menunjukkan bahwa konsep dasar geografi berfungsi sebagai kerangka berpikir (framework) dalam memahami hubungan antara berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi. Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam pembelajaran konsep dasar geografi, antara lain:

1. Pembelajaran masih berfokus pada penyampaian teori.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis spasial.
3. Minimnya kegiatan analisis kasus geografi dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konsep dasar geografi perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis fenomena.

1.2 Literasi Spasial Mahasiswa dalam Memahami Fenomena Geosfer

Literasi spasial merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan ruang, lokasi, dan distribusi fenomena di permukaan bumi. Dalam konteks pendidikan geografi, literasi spasial menjadi kompetensi penting karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dan aktivitas manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi spasial mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa umumnya mampu mengidentifikasi lokasi suatu fenomena pada peta, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan hubungan antara fenomena tersebut dengan faktor lingkungan atau sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi spasial tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca peta, tetapi juga pada kemampuan berpikir analitis dalam memahami hubungan antarfenomena

geografis. Literasi spasial juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai sumber informasi geospasial seperti peta, citra satelit, maupun teknologi sistem informasi geografis (SIG)(Kartadireja et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi geospasial dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan kecerdasan spasial mahasiswa karena membantu mereka memvisualisasikan fenomena geografis secara lebih jelas.

Selain itu, literasi spasial juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan wilayah. Individu yang memiliki literasi spasial yang baik cenderung mampu memahami hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan perubahan lingkungan secara lebih komprehensif (Artikel, 2025).

Dalam penelitian ini, beberapa indikator literasi spasial yang dianalisis meliputi:

1. Kemampuan memahami distribusi fenomena geografi.
2. Kemampuan membaca dan menafsirkan peta.
3. Kemampuan menjelaskan hubungan antarfenomena geografis.
4. Kemampuan menganalisis fenomena geosfer secara keruangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pertama dan kedua memiliki nilai relatif tinggi, sedangkan indikator ketiga dan keempat masih

memerlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbiasa dengan aktivitas membaca informasi spasial dibandingkan dengan melakukan analisis keruangan secara mendalam.

1.3 Rekonstruksi Konsep Dasar Geografi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, rekonstruksi konsep dasar geografi dalam pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan literasi spasial mahasiswa. Rekonstruksi yang dimaksud adalah proses penyusunan kembali strategi pembelajaran sehingga konsep geografi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam analisis fenomena nyata (Musafiri & Insaniyah, 2025).

Rekonstruksi pembelajaran konsep dasar geografi dapat dilakukan melalui integrasi tiga pendekatan utama dalam geografi, yaitu:

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan menekankan pada analisis distribusi fenomena di permukaan bumi. Dalam pendekatan ini mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana suatu fenomena tersebar di ruang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Nurfaika et al., 2025).

Dalam pembelajaran, pendekatan keruangan dapat diterapkan melalui kegiatan seperti:

- Analisis peta persebaran fenomena geografi
- Studi kasus tentang distribusi penduduk
- Analisis perubahan penggunaan lahan

Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami hubungan antara fenomena geografis dengan lokasi dan distribusinya.

b. Pendekatan Ekologi

Pendekatan ekologi menitikberatkan pada hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendekatan ini penting dalam memahami berbagai permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan pencemaran lingkungan.

Melalui pendekatan ekologi, mahasiswa dapat memahami bahwa fenomena geografi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga oleh aktivitas manusia (Tue & Lasulika, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran geografi perlu mengintegrasikan aspek lingkungan agar mahasiswa mampu memahami dinamika hubungan manusia dengan alam secara lebih komprehensif.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah menekankan pada analisis keterkaitan antara berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu wilayah. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami karakteristik suatu wilayah secara menyeluruh (Aksa et al., 2019).

Dalam pembelajaran, pendekatan kompleks wilayah dapat dilakukan melalui kegiatan seperti:

- Analisis karakteristik wilayah
- Studi kasus pembangunan wilayah
- Analisis potensi dan permasalahan wilayah

Melalui pendekatan ini mahasiswa dapat memahami bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik yang

berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan analisis yang berbeda pula .

1.4 Implikasi Rekonstruksi Konsep Geografi terhadap Literasi Spasial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran konsep dasar geografi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi spasial mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis fenomena geografi serta mampu mengaitkan konsep geografi dengan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar (Hariyadi et al., 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi geospasial seperti peta digital, citra satelit, dan sistem informasi geografis juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap fenomena geosfer.

Penggunaan teknologi geospasial dalam pembelajaran geografi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami fenomena keruangan (Rombe et al., 2024).

Dengan demikian, integrasi konsep dasar geografi dengan literasi spasial dalam pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan geografi di perguruan tinggi.

Tabel Hasil Penelitian (Data Simulasi)

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Geografi Mahasiswa

No	Indikator Konsep Geografi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Konsep lokasi	82	Baik
2	Konsep jarak	78	Baik
3	Konsep keterjangkauan	74	Cukup
4	Konsep pola	76	Cukup
5	Konsep interaksi keruangan	80	Baik
6	Konsep diferensiasi wilayah	73	Cukup
7	Konsep keterkaitan ruang	79	Baik

Rata-rata keseluruhan = 77,4
(Kategori Baik)

Tabel 2. Tingkat Literasi Spasial Mahasiswa

No	Indikator Literasi Spasial	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemampuan membaca peta	84	Baik
2	Memahami distribusi fenomena geografi	80	Baik
3	Analisis hubungan antarfenomena	72	Cukup
4	Interpretasi fenomena geosfer	70	Cukup

Rata-rata keseluruhan = 76,5
(Kategori Cukup Baik)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Konsep Geografi dan Literasi Spasial

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikan	Keterangan
Konsep Geografi – Literasi Spasial	0,67	0,000	Hubungan kuat dan signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa **nilai korelasi sebesar 0,67**, yang berarti terdapat hubungan kuat antara pemahaman konsep dasar geografi dengan literasi spasial mahasiswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar ilmu geografi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,4. Mahasiswa umumnya telah memahami konsep-konsep geografi seperti lokasi, jarak, pola, dan interaksi keruangan secara teoritis. Namun demikian, kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam analisis fenomena geosfer masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil analisis literasi spasial yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca peta dan memahami distribusi fenomena geografi sudah cukup baik, tetapi kemampuan analisis hubungan antarfenomena serta interpretasi fenomena geosfer masih berada pada kategori cukup.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemahaman konsep

dasar geografi dengan literasi spasial mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,67. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep geografi merupakan faktor penting dalam membangun kemampuan berpikir spasial mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar geografi, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena geosfer secara keruangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran konsep dasar geografi melalui integrasi pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi spasial mahasiswa. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa memahami fenomena geografi secara lebih komprehensif serta mengaitkan konsep geografi dengan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran geografi yang lebih kontekstual dan berbasis analisis spasial. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi geospasial seperti peta digital, citra satelit, dan sistem informasi geografis juga perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan literasi spasial secara optimal. Dengan demikian, penguatan konsep dasar geografi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis mahasiswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami dinamika fenomena geosfer secara lebih kritis dan analitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). *Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu*. 33(1). <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Artikel, I. (2025). *Pelatihan Peningkatan Literasi Spasial Siswa MAN 1 Onawe Selatan Melalui Pembelajaran Berbasis Peta , Teknologi Geospasial , dan Pengenalan Alat Dalam Pembelajaran Geografi*. 6(4), 5686–5691.
- Creswell, J. (2014). Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study. *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study*, 1–54. <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1047&context=dberspeakers>
- Hariyadi, E., Maryani, E., Kastolani, W., Geografi, S. P., November, U. S., & Tenggara, K. K. (2021). *Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi*. 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>
- Inovasi, J., Penelitian, H., & Vol, P. (2024). *No Title*. 4(4), 173–178.
- Kartadireja, W. N., Somantri, L., & Sugito, N. T. (2024). *Penggunaan Media Berbasis Sistem Informasi Geografis untuk Meningkatkan Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran*. 9(3), 138–146.
- Lilis, Yoga Mahendra, G. W. (2024). *DASAR-DASAR ILMU GEOGRAFI PERGURUAN TINGGI* (Krisdiyanto (ed.); Cetakan Pe). PT Baca Disini Media Internasional. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DASAR-DASAR+ILMU+GEOGRAFI+PERGURUAN+TINGGI&btnG=

Mahardi. (2004). Hakikat Geografi. *Jurnal Universitas Terbuka*, 1–50. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PSOS4103-M1.pdf>

Musafiri, M. R. Al, & Insaniyah, A. L. (2025). *Integrasi Geocapability Dengan Contextual Learning (Kajian Kurikulum Pendidikan Geografi SMA Di Banyuwangi)*. 03(01). <https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1755>

Nurfaika, Apriyanto, Lilis, Suyasa, W. B., Rizal, M. A. P., & Qomariah, A. (2025). *GEOGRAFI: JELAJAH BUMI DAN ALAM SEMESTA* (M. E. : Diana Purnama Sari, S.E. (ed.)). CV PUSTAKA BUKU NUSANTARA.

Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara.

Rombe, S., Rombe, S., Pascasarjana, P., Pendidikan, T., Digital, E., & Pendidikan, T. (2024). *Tinjauan Literatur Sistematis : Desain Pembelajaran Geografi di Era digital*. 04(02), 174–184.

Tue, F., & Lasulika, C. T. (2024). *Dialektika Alam dan Manusia dalam Perspektif Geografi Sosial (Sebuah Kajian Tentang Interaksi Timbal Balik Lingkungan dan Manusia)*. 4, 4844–4853.